

ANALISIS KEMAMPUAN MAHARATUL QIRA'AH SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPULAUAN MERANTI

Fadhli¹⁾, Rusdi²⁾, Agustiar³⁾

^{1 2 3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹ fadhlysyn91@gmail.com, ² rusdi@uin-suska.ac.id, ³ agustiar@uin-suska.ac.id

DOI : 10.55656/jpe.v4i2.210

Submitted: (2024-01-10) | Revised: (2024-06-14) | Approved: (2024-07-17)

Abstract

Arabic language mastery includes four skills that are interconnected and need to be mastered thoroughly. This study aims to find out the abilities and factors that affect the ability of maharah qira'ah for students of class x Madrasah Aliyah Negeri 1 Meranti Islands. The research approach used is a qualitative approach to describe phenomena and facts in the form of a written narrative. Data and facts are collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results of this study revealed that there was a variation in the ability of maharah qira'ah among students of class X of Madrasah Aliyah Negeri 1 Meranti Islands. The majority of students' qira'ah maharah abilities are relatively low. The test results found that of the 30 students sampled, 21 (70%) of them were classified as not good at reading Arabic texts, 6 students (20%) were in a low category, and only 3 (10%) students were quite good at reading. There needs to be an improvement in methods, teaching methods, and media assistance to support students' abilities, especially their qira'ah maharah. The factors that affect the variety of qira'ah maharah abilities of students of class X of Madrasah Aliyah Negeri 1 Meranti Islands are due to Motivation, Environment, and Teacher factors. Motivation refers to instilling in the mindset of students that Arabic is easy fun and mandatory to master, a supportive environment and family, and the creativity of teachers in teaching.

Keywords: Analysis, Maharatul Qira'ah, Madrasah Aliyah Negeri

Abstrak

Penguasaan bahasa Arab mencakup empat keterampilan yang saling berhubungan dan perlu dikuasai secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan faktor yang mempengaruhi kemampuan maharah qira'ah siswa kelas x Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena dan fakta dalam bentuk naratif tertulis. Data dan fakta dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat variasi kemampuan maharah qira'ah di antara siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti. Mayoritas kemampuan maharah qira'ah siswa tergolong rendah. Hasil tes menemukan bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel, 21 (70%) diantaranya tergolong dalam kategori kurang baik dalam membaca teks bahasa Arab, 6 siswa (20%) masuk pada kategori rendah, dan hanya 3 (10%) siswa yang cukup baik dalam membaca. Perlu adanya peningkatan metode, cara mengajar, bantuan media untuk menunjang kemampuan siswa terutama maharah qira'ahnya. Faktor yang mempengaruhi beragamnya kemampuan maharah qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah

Negeri 1 Kepulauan Meranti adalah karena faktor Motivasi, Lingkungan, dan Pengajar. Motivasi merujuk pada menanamkan ke dalam mindset siswa bahwa bahasa Arab mudah dan menyenangkan dan wajib untuk dikuasai, lingkungan dan keluarga yang mendukung, dan kreatifitas guru dalam mengajar.

Kata kunci: Analisis, Maharatul Qira'ah, Madrasah Aliyah Negeri

Pendahuluan

Maharatul Qira'ah, atau kemampuan keterampilan membaca, pada dasarnya melibatkan 2 (*dua*) aspek utama, yakni mengubah simbol tulisan menjadi suara dan memahami makna simbol tulisan tersebut (Mustofa 2011). Sejalan dengan itu, Bisri Mustofa menyatakan bahwa maharatul qira'ah adalah keterampilan bahasa yang melibatkan lebih dari sekadar melafalkan huruf-huruf; ini juga melibatkan fungsi akal dan pikiran untuk memahaminya (Mustofa dan Hamid 2016). Lebih lanjut, keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan untuk benar-benar memahami isi bacaan.

Di Indonesia pada saat ini, munculnya sekolah-sekolah Islam seperti madrasah dan pondok-pondok pesantren memunculkan teori keilmuan tentang pembelajaran berbasis Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang lahir berdasarkan konsep sekolah Islam, di samping mengajarkan ilmu-ilmu umum, madrasah juga menekankan pada aspek pengetahuan agama seperti aqidah, fiqih, akhlak, dan bahasa Arab (Misnatun 2021; Salam 2021). Sehingga sampai saat ini, teori tentang pembelajaran bahasa arab khususnya mengalami kemajuan dan perkembangan mengingat peran pentingnya bagi umat Islam di antaranya sebagai sarana untuk memahami agama Islam.

Salah satu topik pembahasan keilmuan yang mengalami perkembangan adalah metode pembelajaran bahasa Arab (Sam 2016). Metode pembelajaran bahasa Arab mendapat perhatian khusus dari para ahli pembelajaran bahasa, yang melakukan berbagai kajian dan penelitian untuk menilai relevansi dan efektivitasnya. Meskipun banyak temuan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab, teori yang muncul masih belum diperhatikan dan diterapkan oleh sebagian guru yang mengajar. Sehingga berimbas kepada kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasanya.

Studi yang dilakukan Istianah Fauziah dkk. pada tahun 2023 menemukan bahwa, kemampuan membaca naskah teks bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makasar dinilai rendah, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan teks Arab dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah pertama pengajar, kedua faktor lingkungan, dan ketiga motivasi dari guru (Fauziah, Nasruni, dan Ibrahim 2023). Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan Lutfi Khoiriyah dkk. pada tahun yang sama menemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Namun, beberapa siswa sudah menguasai kemampuan dasar membaca dengan baik, seperti dapat membedakan huruf hijaiyah dan membaca kalimat pendek (Khoiriyah, Arifin, dan Mardani 2023). Selanjutnya, studi keterampilan membaca siswa MTs yang dilakukan Indah Adzkiya Ulya dalam tesisnya pada tahun 2018 ditemukan adanya kemampuan yang beragam dari peserta didik. Sebagian dapat membaca

lancar, sebagian belum dapat membaca dengan lancar, dan sebagiannya lagi sama sekali tidak mampu membaca teks berbahasa arab secara tepat dan baik. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tidak terbiasanya siswa membaca teks berbahasa arab dan faktor guru yang kurang kreatif dalam strategi belajar membaca (Ulya 2018).

Hal yang sama terjadi pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas x (*sepuluh*) Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas x 1-5, kemampuan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan temuan di lapangan adanya siswa yang kurang lancar dalam membaca teks bahasa Arab. Selanjutnya, juga ditemukan siswa yang sama sekali tidak mampu membaca teks berbahasa Arab dengan tepat dan benar. Mengacu pada temuan hasil wawancara awal bersama beberapa siswa, kasus di atas diindikasikan karena faktor minimnya intensitas siswa membiasakan membaca tulisan berbahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi ditemukan faktor sarana pembelajaran yang kurang memadai seperti media pembelajaran dan ruangan yang tidak kondusif, dan ditambah latar belakang siswa yang beragam. Diasumsikan bahwa masih terdapat gejala yang timbul mempengaruhi kemampuan maharatul qira'ah siswa.

Temuan fakta yang dipaparkan di atas masih bersifat umum. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam dan data empiris untuk menjawab (1) kemampuan maharatul qira'ah siswa kelas x MAN 1 Kepulauan Meranti dan (2) faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya kemampuan maharatul qira'ah siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kemampuan maharah qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti.

Literature Review

Konsep Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan kunci dalam mempelajari bahasa asing (Ahmed Okasha 2020; Susanti 2022). Para pakar memandang membaca sebagai keterampilan reseptif dan produktif. Dalam membaca, siswa menerima dan memahami isi teks, dan kemudian menghasilkan komentar, interaksi, dan saran mereka. Mereka juga mengekspresikan sudut pandang dan solusi yang tepat untuk beberapa tantangan yang diharapkan dalam teks yang mengharuskan mereka untuk menjadi kreatif dalam memecahkan situasi ini untuk memahami konten bacaan. Menurut Sudarso sebagaimana dikutip Cahyaningsih menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat kompleks karena pemahaman bacaan otentik menyiratkan pemahaman yang mendalam, kemampuan untuk menyimpulkan, menganalisis, menerapkan, dan mengevaluasi (Cahyaningsih, Mujiyanto, dan Khumaedi 2019; Iwahori 2008).

Membaca memiliki nilai penting karena dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan seseorang (Bangsawan 2023; Patiung 2016). Membaca perlu diperkenalkan sejak dini ketika anak mulai mengikuti pendidikan formal. Menurut Rachmadtullah dalam Ardhan, melalui kegiatan membaca, diharapkan siswa dapat mengakses berbagai informasi termasuk konten, serta memahami makna dari bacaan tersebut (MS dan Rachmadtullah

2019). Membaca dengan menggunakan Internet untuk mencari informasi, hiburan, atau berkomunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan banyak orang, dan merupakan aktivitas yang sering dilakukan baik di waktu senggang maupun untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah. Beberapa penelitian yang menggambarkan penggunaan media oleh remaja menunjukkan bahwa sekitar 90% remaja sedang online dan biasanya menggunakan beberapa perangkat, seperti komputer desktop, laptop, ponsel, atau tablet (Hahnel et al. 2016).

Oakhill sebagaimana dikutip Ardhian dinyatakan bahwa, keterampilan dalam membaca terutama pemahaman bacaan sangat penting bagi setiap siswa dan tidak dapat ditawar (Oakhill, Cain, dan Nesi 2016). Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa sebagian besar perolehan pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca (Lindeblad, Svensson, dan Gustafson 2016). Pemahaman membaca melibatkan kemampuan untuk menangkap dengan lebih tajam dan mendalam titik-titik pemikiran dari bahan bacaan, sehingga setelah membaca selesai, pembaca merasa puas dengan pengalaman membacanya (Pascual et al. 1995).

Martin-Beltran dalam Ardhian mengungkapkan bahwa keterampilan memahami bacaan melibatkan interaksi antara pembaca dan teks dalam proses membaca. Kegiatan membaca ditekankan pada keterampilan dan pemahaman terhadap isi bacaan. Pembaca diharapkan untuk mampu menguasai dan memahami teks yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman menjadi unsur kunci dalam setiap kegiatan membaca (Martin-Beltrán et al. 2019; Sudarsana 2014).

Istilah maharah merujuk pada kata yang berasal dari bahasa Arab مهارة yaitu terampil. Maharah adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan saat mempelajari bahasa Arab. menurut Dina sebagaimana dikutip Melvi Noviza Diah bahwa Qira'ah merujuk pada isim masdar dari asal kata قرأ yang berarti membaca (Diah dan Ni'mah 2023). Selanjutnya, Effendy menyatakan bahwa keterampilan membaca memiliki dua aspek yaitu perubahan lambang tulis menjadi suara atau bunyi dan menangkap keadaan yang diwakili oleh simbol tertulis (Effendy 2005; Mustofa 2011).

Tujuan pembelajaran qira'ah secara umum adalah agar siswa memiliki kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan benar, lancar, dan memahami isi yang dibacanya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan maharatul qaira'ah adalah (1) agar peserta didik dapat melafalkan dan membaca teks berbahasa Arab baik dalam al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab agama lainnya; (2) mendorong dan mengembangkan minat dalam kegiatan membaca; (3) melatih keterampilan berbahasa termasuk dalam melafalkan kosakata, baik dalam naskah pendek maupun panjang; (4) melatih untuk dapat mengungkapkan dan memahami maksud yang terkandung dalam bacaan seperti buku-buku ilmiah, berita, majalah, dan literature penelitian lainnya (Saepudin 2012).

Karakteristik pembelajaran membaca sebagaimana dikemukakan Febrianingsih dalam Istianah yaitu (1) tujuan utama pembelajaran membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks-teks ilmiah yang digunakan dalam proses belajar;

(2) materi pembelajaran mencakup buku bacaan utama dan buku bacaan pendukung; (3) lebih diutamakan membaca dalam hati daripada membaca keras; dan (4) penjelasan tata bahasa disampaikan secara ringkas dan hanya sesuai kebutuhan, tanpa menjadikannya terlalu panjang (Fauziah et al. 2023).

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Riyanti dalam Istianah dikemukakan bahwa, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca di antaranya yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Fauziah et al. 2023). Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, fungsi saraf, dan jenis kelamin. Gangguan bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat menghambat kemampuan membaca. Faktor *intelektual* secara umum berkaitan dengan tingkat kecerdasan seseorang namun tidak sepenuhnya, pengaruh metode belajar, prosedur dan pengaruh guru juga mempengaruhi meningkatnya kemampuan membaca. Faktor *lingkungan* yaitu dilihat dari latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga. faktor *psikologis* mencakup motivasi dari diri sendiri dan orang sekitar, minat yang tinggi, dan kematangan sosial serta kontrol emosi yang kuat.

Indikator Maharatul Qira'ah

Pemahaman pembaca terhadap qawaid atau tata bahasa Arab sangat mempengaruhi kemampuan membaca teks Arab. Tata bahasa ini mencakup ilmu nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi). Kemampuan ini sangat berperan dalam membantu pembaca memahami isi atau makna dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, urutan dalam menguasai keterampilan membaca tidak hanya sekedar membaca untuk memahami, tetapi terlebih dahulu memahami tata bahasa, kemudian baru dapat membaca teks dengan benar.

Kemahiran siswa dalam membaca teks Arab dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, seperti yang dijelaskan oleh Amin Santoso dalam Ahmad Rathomi, yaitu: (1) melafalkan huruf, kata, dan kalimat yang terdapat dalam teks qira'ah; (2) mengenali struktur kalimat dengan memahami posisi huruf, kata, dan kalimat dalam teks qira'ah; dan (3) memahami makna dari teks yang dibaca. Seorang siswa dapat dianggap memiliki kemahiran membaca yang baik jika ia dapat melakukan ketiga indikator ini dengan baik setelah evaluasi. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu memenuhi ketiga indikator tersebut, maka kemahiran membacanya masih belum mencapai tujuan pembelajaran membaca (Rathomi 2019).

Sejalan dengan itu, menurut Ahmad Izzan sebagaimana dikutip Yulianti dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan beberapa indikator pembelajaran. Adapun ketercapaian maharatul qira'ah dapat diukur dengan indikator berikut, yaitu (1) Membaca nash atau teks berbahasa Arab dengan makhroj yang tepat disertai dengan intonasi yang baik dan benar; (2) menjawab beberapa pertanyaan yang terkandung di dalam naskah; (3) menyatakan benar salah pada kalimat-kalimat yang disediakan dari segi makna, dan (4) membetulkan pernyataan-pernyataan yang salah dari segi kesesuaian maksud teks (Yulianti 2018).

Aktivitas pembelajaran maharah qira'ah diselaraskan dengan tujuan dan indikator pencapaian. Pada proses pembelajaran, al-Ghali dan Abdullah menyoroti pentingnya guru memperhatikan beberapa aspek dalam latihan membaca, seperti: (1) pengucapan huruf dengan tepat sesuai makhraj dan membedakan bunyi huruf yang mirip; (2) mengaitkan simbol dengan maknanya; (3) memahami bacaan secara menyeluruh dan detail; (4) menggunakan gerakan mata yang sesuai; (5) membedakan antara hamzah washal dan hamzah qatha'; (6) memperhatikan panjang pendeknya harakat; (7) menghindari kesalahan dalam membaca atau mengganti huruf; (8) tidak menambah huruf yang tidak ada pada teks asli; (9) tidak menghilangkan huruf asli; (10) memperhatikan tempat dan waktu jeda; (11) mengidentifikasi ide utama; (12) membedakan ide utama dari penjelasannya; (13) memahami dan meresapi bacaan; (14) menganalisis teks yang dibaca; (15) menggunakan intonasi suara yang sesuai dengan variasi struktur dan isi teks; dan (16) menghindari pengulangan kata atau ragu-ragu dalam membaca. Guru perlu memperhatikan aspek-aspek ini saat melatih kemahiran qira'ah siswa (Rathomi 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mengadopsi pendekatan alami dalam menginvestigasi masalah yang terkait dengan individu, fenomena, fakta, simbol, dokumen, dan gejala sosial yang dijelaskan dalam bentuk naratif tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut kemampuan maharatul qira'ah siswa dan faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Penelitian berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti kota Selatpanjang Riau.

Sumber data yang dipakai meliputi data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling, di mana sample dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010). Dengan kata lain, peneliti memilih secara terukur siswa yang cerdas pada setiap kelas dilihat dari peringkat 1 hingga 10 untuk dilakukan tes membaca teks bahasa Arab. Teknik ini cenderung menghasilkan sampel yang berkualitas dan dianggap sangat cocok digunakan karena jumlah sampel diambil hanya pada siswa tertentu saja untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sample yang digunakan adalah 1 orang guru bahasa Arab kelas X dan siswa kelas X1 sampai X5 sebanyak 32 siswa dari 162 total populasi. Penentuan sampel ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Gay dan Airasian bahwa total sample untuk penelitian kualitatif adalah 10-20% dari total populasi (Gay dan Airasian 2007).

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai evaluasi kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Adapun indikator maharatul qira'ah yang menjadi dasar penilaian adalah (1) kemampuan dalam membunyikan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah makhroj; (2) mengenali struktur kalimat pada bacaan teks Arab sehingga dapat membaca dengan lancar dan tepat; (3) menemukan makna dari teks yang

dibaca sehingga mampu menjawab pertanyaan terkait naskah. Naskah penilaian tes membaca yang akan diuji sebagaimana terlampir berikut ini.



الهواية



سُلَيْمَانُ لَهُ هَوَايَاتٌ كَثِيرَةٌ، مِنْهَا الْقِرَاءَةُ وَالرَّسْمُ وَالْمُرَاسَلَةُ وَكُرَةُ الْقَدَمِ وَتَنَسُّقُ الطَّائِلَةِ وَكُرَةُ
السَّلَّةِ وَالْكَرَةُ الطَّائِرَةُ وَالتَّصْوِيرُ وَالصِّخَافَةُ.
يَقْرَأُ سُلَيْمَانُ فِي أَوْقَاتِ الْفَرَاغِ الْكُتُبَ الدِّيْنِيَّةَ وَالْعَامَّةَ وَالْمَجَلَّاتِ وَالْجُرْنَلَةَ. يَشْتَرِي
سُلَيْمَانُ كِتَابًا جَدِيدًا كُلَّ شَهْرٍ، وَهُوَ أَلَانَ بِمَلِكِكَ مَكْتَبَةً كَثِيرَةً فِي الْبَيْتِ، وَهُوَ يُنظِّمُ الْكُتُبَ عَلَى
الرُّفُوفِ.
وَفِي أَوْقَاتِ الْفَرَاغِ يَلْعَبُ سُلَيْمَانُ كُرَةَ الْقَدَمِ وَتَنَسُّقُ الطَّائِلَةِ وَكُرَةَ السَّلَّةِ وَالْكَرَةَ الطَّائِرَةَ
وَالتَّصْوِيرَ مَعَ أَصْدِقَائِهِ، هُوَ يَسْتَعْمِلُ آلَةَ التَّصْوِيرِ وَيُصَوِّرُ بِهَا الطَّبِيعَةَ وَالْمَنَاطِرَ وَالنَّاسَ.
وَفِي أَيَّامِ الْعُطْلَةِ يَرَسُمُ سُلَيْمَانُ الْمَنَاطِرَ وَالْحَيَوَانَ وَالْأَشْجَارَ. وَهُوَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَرْزَعَةِ
وَالْبُسْتَانِ وَيَنْظُرُ إِلَيْهَا ثُمَّ يَرَسُمُهَا. وَأَخِيَانًا يَذْهَبُ إِلَى حَدِيثَةِ الْحَيَوَانَاتِ وَ يَرَسُمُ الْحَيَوَانَاتِ مِثْلَ الْغَيْلِ
وَالْأَسَدِ وَالْفَرَسِ وَغَيْرِهَا.
وَسُلَيْمَانُ لَهُ أَصْدِقَاءٌ كَثِيرُونَ، هُوَ يَكْتُبُ الرِّسَائِلَ وَيُرْسِلُهَا إِلَيْهِمْ، وَ فِي أَيَّامِ الْعُطْلَةِ الْقَادِمَةِ
سَيُرَوِّدُ سُلَيْمَانُ أَصْدِقَاءَهُ فِي خَارِجِ الْمَدِينَةِ.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan tiga prinsip, yaitu reduksi data untuk merangkum inti dari informasi, fokus pada hal-hal penting, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan diverifikasi. Selanjutnya, data disajikan dengan ringkasan berdasarkan fokus penelitian untuk menyusun informasi yang terstruktur guna menggambarkan kesimpulan. Tahap terakhir dalam proses analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Maharatul Qira'ah Siswa Kelas X MAN 1 Kepulauan Meranti

Pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X, materi yang digunakan bersumber dari buku paket terbitan Erlangga “Ayo Fasih Berbahasa Arab” untuk MA Kelas X kurikulum madrasah 2019. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Arab kelas x MAN 1 Kep. Meranti, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini dilihat dari kualitas membaca yang tidak lancar, tersendat, dan juga dipengaruhi oleh minat siswa yang rendah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari kutipan hasil wawancara bersama guru MS (guru bahasa Arab) sebagai berikut:

Saya melihat ada beberapa anak memang yang tidak lancar membaca tulisan Arab. Itu terkadang kesulitan saya dalam mengajar. Ketika disuruh anak membaca dia tidak paham dengan apa yang dibacanya, kadang terbata. Bisa dikatakan minat anak belajar kurang dan sulit mengasah kemampuan maharahnya.

Keterangan informan lebih lanjut menyatakan bahwa kesalahan membaca teks berbahasa Arab siswa sangat signifikan. Ditemukan bahwa kesalahan dalam membaca terkait dengan kesalahan bunyi, ekspresi yang menggambarkan pesan penulis, tidak lancar tersendat-sendat. Hal ini sebagaimana dipaparkan dalam kutipan hasil wawancara berikut dengan pertanyaan kesalahan seperti apa yang terlihat pada siswa dalam membaca teks berbahasa Arab:

Kesalahannya beragam menurut saya. Yang signifikan adalah cara membacanya tidak bisa menyampaikan pesan penulis seolah dia tidak mengerti apa yang dibacanya. Tidak tahu titik koma dan dimana berhenti serta intonasi yang berantakan. Ditambah lagi bacaan yang terbata-bata dan tersendat.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa kelas x sebanyak enam kelas, dan dikhususkan kepada dua kelas yaitu kelas X1 dan X2. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa siswa kelas x adalah siswa yang berasal dari background pendidikan sekolah menengah pertama yang berbeda. Sebagian mereka berasal dari sekolah SMP Umum, SMP IT, MTs, dan pondok pesantren. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlihat menggunakan metode membaca model direct reading. Yaitu, guru membaca di depan siswa sebagai model langsung dan siswa memperhatikan bacaan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fakhrurozi dalam Istianah bahwa membaca model (*Qira'ah Namudzajiyah*) adalah Guru melakukan kegiatan membaca sebagai contoh atau model bagi para peserta didik, kemudian meminta mereka untuk memperhatikan dan meniru (Fauziah et al. 2023). Selanjutnya, Ketika guru memerintahkan siswa untuk mengikuti bacaan yang sudah ditunjukkan oleh guru, terlihat bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan teks dengan lancar dan tepat, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Namun, sebagian lainnya cukup baik hingga sangat lancar dalam membaca teks materi pembelajaran dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan yang

dia tempuh sebelum di madrasah sekarang dan dorongan motivasi yang kuat dalam belajar karena kecintaannya pada bahasa Arab.

Analisis Hasil Tes

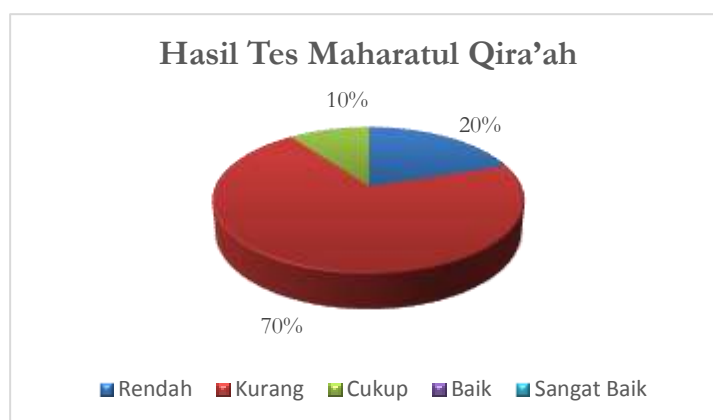
Sebagaimana yang telah dijelaskan pada metode penelitian, teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu peneliti memilih secara terukur siswa yang cerdas pada setiap kelas dilihat dari peringkat 1 hingga 10 untuk dilakukan tes membaca teks bahasa Arab. Dari total populasi yang berjumlah 152 siswa pada kelas X1 hingga X5, yang terpilih menjadi sampel adalah siswa 6 teratas dari sistem ranking sehingga total menjadi 30 sampel. Sebelum melaksanakan tes membaca dan pemahaman membaca, tidak ada anak yang diberitahu sebelumnya akan ada tes yang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar peserta tes melaksanakan penilaian sesuai kondisi kemampuan masing-masing tanpa adanya bekal persiapan. Akan tetapi, teks yang diberikan merupakan teks yang telah dipelajari pada semester berjalan.

Kategori penilaian yang dilakukan pada tes membaca teks Arab diukur melalui indikator kemampuan maharatul qira'ah sebagaimana yang diungkapkan Amin Santoso dalam Ahmad Rathomi yaitu, (1) ketepatan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj, (2) kelancaran dalam membaca teks kalimat, (3) pemahaman yang meliputi menterjemahkan naskah ke bahasa Indonesia, dan (4) menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah (Rathomi 2019). Setiap nilai dari indikator tes dijumlahkan dan kemudian diambil rata-ratanya. Nilai rata-rata tersebut digunakan sebagai nilai akhir dari penilaian maharatul qira'ah, yang selanjutnya dikategorikan sebagai rendah, kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Adapun kategori golongan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Rentang Nilai

Rendah	0-59
Kurang	60-69
Cukup	70-79
Baik	80-89
Sangat Baik	90-100

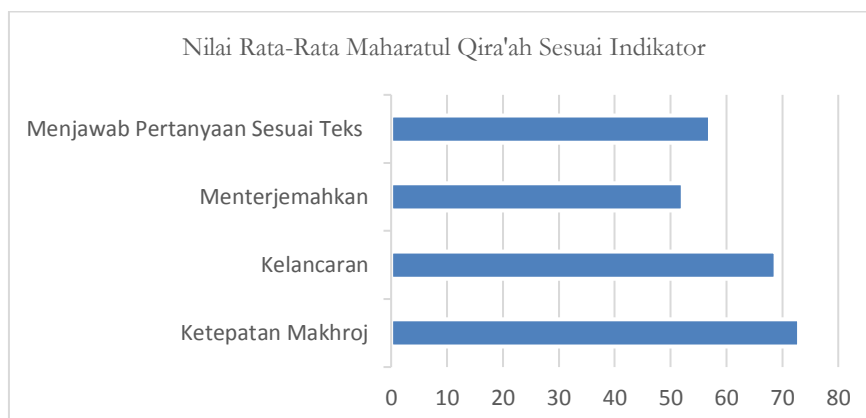
Berdasarkan pada hasil penilaian tes yang dilakukan pada 30 siswa, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penilaian yang menunjukkan terdapat 6 siswa (20%) yang masuk dalam kategori rendah, 21 (70%) siswa tergolong dalam kategori kurang, dan selanjutnya 3 siswa (10%) yang tergolong ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk kategori yang tergolong baik dan baik sekali tidak ditemukan dari hasil penilaian tes membaca yang sudah dilakukan. Agar lebih mudah dipahami, hasil penilaian tes membaca dapat dilihat dalam bentuk diagram grafis berikut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti tergolong pada kategori kurang dalam maharatul qira'ah. Data ini menjadi catatan bagi guru Bahasa Arab kelas MAN 1 Kep. Meranti untuk memberikan perhatian kepada kemampuan membaca siswa yang tergolong kepada tidak mampu membaca naskah berbahasa Arab dengan baik. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam, salah satu tujuan pendidikan di madrasah adalah mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan di madrasah juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Arab, yang berfungsi sebagai bahasa pengantar ilmu agama Islam dan sebagai salah satu bahasa internasional (UI Annur, Lampung 2023).

Perlu menjadi perhatian bahwa maharatul qira'ah yang baik akan berpengaruh kepada maharah yang lainnya seperti maharatul kitabah. Terdapat korelasi yang signifikan antara maharatul qira'ah dengan maharatul kitabah. Semakin baik kemampuan qira'ah seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuan kitabahnya (Aquami 2017).

Penilaian tes kemampuan membaca naskah berbahasa Arab bagi siswa kelas X, jika dilihat dari masing-masing indikator tes, maka rata-rata nilai dari 30 siswa yang menjadi sampel pada ketepatan makhroj masuk pada kategori cukup yaitu pada nilai rata-rata 72,96. Rata-rata nilai dalam kemahiran membaca teks Arab masuk dalam kategori kurang baik atau kurang memuaskan 68,83. Selanjutnya, nilai pada kemampuan menterjemahkan tergolong rendah yaitu pada nilai rata-rata 52.16 dan rata-rata nilai pada pemahaman menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah juga tergolong rendah yaitu pada nilai rata-rata 57.02. Data di atas jika digambarkan dalam bagan akan terlihat seperti berikut.



Pendidikan di madrasah, yang fokus pada pendidikan agama dengan jumlah jam pelajaran yang banyak, membuat kemampuan membaca siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata 70 menjadi masalah serius. Langkah konkret diperlukan untuk meningkatkan kemahiran membaca ini, sehingga ketika naik ke kelas yang lebih tinggi, siswa telah menunjukkan peningkatan dalam maharatul qira'ah. Hal ini penting agar ketika lulus, siswa sudah terampil dalam membaca teks berbahasa Arab, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab ilmu agama lainnya yang berbahasa Arab.

Kemampuan membaca dapat diibaratkan sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan kognitif, karena melalui membaca, Siswa dapat mengakses banyak informasi penting yang bermanfaat untuk proses pembelajaran mereka. Dengan proses membaca, siswa diharapkan mampu membangun pengetahuannya sendiri sesuai ajaran aliran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) oleh pembelajar itu sendiri (Sutarjo Adisusilo 2016). Sejalan dengan itu, dalam pembelajaran, siswa harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui kegiatan membaca. Di lingkungan madrasah, literasi juga mencakup penguasaan bahasa Arab, mengingat sumber bahan ajar dari mata pelajaran khas madrasah berasal dari Alquran dan Hadits yang menggunakan bahasa Arab. Selain itu, mata pelajaran seperti Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, dan muatan lokal lainnya juga sering menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengasah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kalimat bahasa Arab agar mereka tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di madrasah.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Maharatul Qira'ah Siswa Kelas X MAN 1 Kep. Meranti

Faktor Motivasi

Hal yang dilakukan oleh guru adalah bagaimana menanamkan dalam mindset siswa bahwa bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan. Menanamkan dalam benak siswa bahwa untuk menunjang sisi agamanya, hal mendasar adalah memahami bahasa Arab dan

mampu membaca teks bahasa Arab. dan menanamkan pola pikir bahwa maharatul qira'ah adalah kemampuan mendasar yang sangat penting dalam skill berbahasa.

Faktor Pengajar

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, diketahui metode yang digunakan guru adalah metode membaca model, yaitu guru membaca di depan siswa sebagai model langsung dan siswa memperhatikan bacaan guru dan siswa diminta untuk meniru. Dalam hal ini, tentu perlu kreatifitas guru dalam menyajikan materinya terkhusus dalam pembelajaran maharatul qira'ah. Pembelajaran harusnya berjalan dengan efektif dan menyenangkan dimana siswa tidak bosan selama belajar. Media digital dibutuhkan untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dan latar belakang pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kesulitan dalam belajar bahasa Arab dan kemampuan maharatul qira'ah siswa. Lingkungan dan dukungan keluarga memengaruhi kemampuan siswa secara langsung. Siswa yang mendapat pembinaan yang baik berbeda dengan mereka yang tidak mendapatnya sama sekali. Selain itu, latar belakang pendidikan siswa dari jenjang sebelumnya juga mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Siswa dari lulusan sekolah umum cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan tentang membaca teks berbahasa Arab.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait maharatul qira'ah dalam bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan adanya kemampuan maharah qira'ah yang beragam dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 kepulauan Meranti. Hasil tes menemukan bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel, 21 (70%) diantaranya tergolong dalam kategori kurang baik dalam membaca teks bahasa Arab, 6 siswa (20%) masuk pada kategori rendah, dan hanya 3 (10%) siswa yang cukup baik dalam membaca Mayoritas kemampuan maharah qira'ah siswa tergolong kurang baik. Perlu adanya peningkatan metode, cara mengajar, bantuan media untuk menunjang kemampuan siswa tertama maharah qira'ahnya.
2. Faktor yang mempengaruhi bervariasinya maharah qira'ah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti adalah karena faktor Motivasi, Lingkungan, dan Pengajar. Motivasi merujuk pada menanamkan ke dalam mindset siswa bahwa bahasa Arab mudah dan menyenangkan dan wajib untuk dikuasai, lingkungan dan keluarga yang mendukung, dan kreatifitas guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi kemampuan maharah qira'ah siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmed Okasha, Mohammed. 2020. "Using Strategic Reading Techniques for Improving EFL Reading Skills." *Arab World English Journal* 11(2):311-22. doi: 10.24093/awej/vol11no2.22.
- Aquami, Aquami. 2017. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3(1):77-88.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Cahyaningsih, Riyan Dwi, Januarius Mujiyanto, dan Muhammad Khumaedi. 2019. "Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3(1):47-55.
- Diah, Halimatus, dan Melvi Azizatun Ni'mah. 2023. "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3(1):26-41. doi: 10.62825/revorma.v3i1.35.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. "Metodologi pengajaran bahasa arab." *Malang: misykat* 35:143.
- Fauziah, Istianah, Nasruni Nasruni, dan Muhammad Ibrahim. 2023. "Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(9):4240-49.
- Gay, L. R., dan Peter Airasian. 2007. "A. The Research Design."
- Hahnel, Carolin, Frank Goldhammer, Johannes Naumann, dan Ulf Kröhne. 2016. "Effects of linear reading, basic computer skills, evaluating online information, and navigation on reading digital text." *Computers in Human Behavior* 55:486-500.
- Iwahori, Yurika. 2008. "Developing Reading Fluency: A Study of Extensive Reading in EFL." *Reading in a Foreign Language* 20(1):70-91.
- Khoiriyah, Lutfi, Moh. Mas'ud Arifin, dan Dadan Mardani. 2023. "Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):961-71. doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4853.
- Lampung, UI AN-Nur. 2023. "Tujuan Madrasah." Diambil (<https://an-nur.ac.id/apa-tujuan-pendidikan-yang-dilakukan-di-madrasah/>).
- Lindeblad, Emma, Idor Svensson, dan Stefan Gustafson. 2016. "Self-concepts and psychological well-being assessed by Beck Youth Inventory among pupils with reading difficulties." *Reading Psychology* 37(3):449-69.
- Martin-Beltrán, Melinda, Angélica Montoya-Ávila, Andrés A. García, Megan Madigan Peercy, dan Rebecca Silverman. 2019. "Time for una pregunta': understanding Spanish use and interlocutor response among young English learners in cross-age peer interactions while reading and discussing text." *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 22(1):17-34.
- Misnatun, Misnatun. 2021. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia Abad Ke-20 dan Abad Ke-21." *Ta'dib* 11(1):63-69.
- MS, Zulela, dan Reza Rachmadtullah. 2019. "Constructivism Approach in Learning to Write Narrative at Elementary School." 178(ICoIE 2018):287-90. doi: 10.2991/icoie-18.2019.64.
- Mustofa, Bisri, dan M. Abdul Hamid. 2016. "Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab."

- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Oakhill, Jane, Kate Cain, dan Barbara Nesi. 2016. "Understanding of idiomatic expressions in context in skilled and less skilled comprehenders: Online processing and interpretation." *Scientific Studies of Reading* 20(2):124-39.
- Pascual, Alvaro, Eric M. Wassermann, Norihiro Sadato, dan Mark Hallett. 1995. "The role of reading activity on the modulation of motor cortical outputs to the reading hand in Braille readers." *Annals of neurology* 38(6):910-15.
- Patiung, Dahlia. 2016. "Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5(2):352-76.
- Rathomi, Ahmad. 2019. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):558-65. doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4315.
- Saepudin, Saepudin. 2012. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab (Teori dan Praktik)."
- Salam, Rufaidah. 2021. "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah." *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan di Pesantren dan Madrasah* 1(1):9. doi: 10.26618/iqra.
- Sam, Zulfiah. 2016. "Z. Sam." *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2(No 1):Hlm. 5.
- Sudarsana, Undang. 2014. "Pembinaan minat baca."
- Sugiyono, P. D. 2010. "Metode Peneliiian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Susanti, Elvi. 2022. "Keterampilan Membaca."
- Sutarjo Adisusilo, J. 2016. "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran."
- Ulya, Indah Adzkia. n.d. "Maharatul Qiraah Madrasati" Darus Saadah" *Al-Mutawasithoh Al-Islamiati*."
- Yulianti, Lilis. 2018. "Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Nurul Qodiri Tiga Gayau Sakti Lampung Tengah."